

KONTRIBUSI MOTIVASI KERJA, KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA BALI PADA GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS SE- KABUPATEN BADUNG

Ni Made Ayu Dwi Anggreni, Made Yudana¹, Wayan Lasmawan

Jurusan Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {dwi.anggreni, made_yudana, wayan_lasmawan}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi motivasi kerja, kompetensi profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali secara terpisah maupun simultan. Populasi penelitian ini adalah seluruh Guru SMA Se-Kabupaten Badung dengan jumlah 33 orang guru. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sensus research* sehingga jumlah sampel 33. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan lembar observasi. Data dianalisis dengan regresi, korelasi dan analisis determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi motivasi kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 144,751 + 0,803 X_1$ dengan kontribusi sebesar 38,9 % dan sumbangan efektif sebesar 17,9 %, (2) terdapat kontribusi kompetensi profesional terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran melalui persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 129,157 + 0,866 X_2$ dengan kontribusi sebesar 42,4 % dan sumbangan efektif sebesar 18,9 %, (3) terdapat kontribusi pengalaman kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 200,915 + 0,344 X_3$ dengan kontribusi sebesar 56,1 % dan sumbangan efektif sebesar 35,5 %, dan (4) terdapat terdapat kontribusi secara bersama-sama motivasi kerja, kompetensi profesional, dan pengalaman kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 118,042 + 0,370 X_1 + 0,385 X_2 + 0,218 X_3$ dengan kontribusi sebesar 72,3 %. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi kerja, kompetensi profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali SMA Se-Kabupaten Badung secara terpisah maupun simultan. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali, Kabupaten Badung.

Kata kunci: motivasi kerja, kompetensi profesional, pengalaman kerja, kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali.

The Objective of this recent study is to know how far the contribution of working motivation, Professional competency and teacher' working experience toward the Quality of Organizing Balinese Learning to the teachers of Senior High School in Badung Regency separately as simultaneously. The Population of this study is all the Senior High School Balinese Teachers all over Badung. The total samples are 33 teachers. It is census research technique. This study designed as ex-post facto research. The data are collected by using questioner and observation sheet. The data are analyzed by using correlation regression and determination analysis. The result of data analysis showed that (1) There is positive and significant contribution between working motivation toward the quality of Organizing Balinese Learning through linear regression equation $\hat{Y} = 144,751 + 0,803 X_1$ with the Contribution 38,9% and effective endowment 17,9%, (2) There is positive and significant contribution between Professional Competency toward the Quality of Organizing Balinese Learning through linear regression equation $\hat{Y} = 129,157 + 0,866 X_2$ with the Contribution 42,2% and effective endowment, (3) There is positive and significant contribution between working experience toward the quality of organizing learning, through linear regression equation $\hat{Y} = 200,915 + 0,344 X_3$ with contribution 35,5 % and (4) there is positive and significant contribution between working motivation, professional competency and working experience toward the quality of organizing Balinese Learning simultaneously, through linear regression equation $\hat{Y} = 118,042 + 0,370 X_1 + 0,385 X_2 + 0,218 X_3$ with the contribution 72,3%. Based on the result of data analysis, it can be concluded that there is positive and significant between working motivation, teachers' working experience and professional competency toward the quality of organizing Balinese Learning to the Teachers of Senior High School in Badung Regency separately or simultaneously. It means that the three factors can be used as predictor of tendency level the quality of organizing Balinese Learning in Senior High School all over Badung Regency

Key Words : Working Motivation, Professional Competency, Teachers' Working Experience, The Quality of Organizing Balinese Learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan inovasi di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Inovasi pendidikan yang dimaksud adalah ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan (Suprayekti, 2007:14). Pendidikan bukan hanya sekedar membentuk manusia terampil dalam melakukan pekerjaan tertentu, tetapi juga membina dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan agar menjadi manusia yang matang dan juga dewasa, serta manusiawi.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan pula oleh rendahnya mutu proses pembelajaran (Suderajat, 2003: 2). Pembelajaran di Indonesia cenderung sangat teoretik dan tidak terkait dengan lingkungan di mana siswa berada. Permasalahan yang paling mendasar yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah mengenai masalah akses pendidikan, relevansi pendidikan, mutu pendidikan, efektivitas dan efisiensi manajemen pendidikan, dan masalah partisipasi masyarakat (Soepeno, 2004, Sudarminta dalam Suparno, 2002). Seluruh permasalahan tersebut jika dikaji secara cermat, maka permasalahan itu merupakan rangkaian permasalahan yang saling terkait dan teridentifikasi menjadi penghambat potensial mutu pendidikan di Indonesia (Jalal dan Dedi Supriadi, 2001 : 55).

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh

informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam dunia pendidikan bahasa merupakan pengantar menuju keberhasilan mempelajari setiap bidang studi (Depdiknas, 2004:1). Dalam hal ini bahasa memiliki fungsi bahwa dalam mempelajari semua bidang studi di sekolah, para peserta pendidikan tersebut, yaitu guru dan siswa-siswa tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa tersebut. Dalam hal ini bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan ketika melakukan berbagai aktivitas di dalam dan di luar kelas.

Pada hakikatnya, fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Bali haruslah diarahkan pada tujuan pengajaran Bahasa Bali yaitu sebagai salah satu alat komunikasi. Sebagaimana diketahui bahwa sekarang ini orientasi pembelajaran bahasa berubah dari penekanan pada pembelajaran aspek bentuk ke pembelajaran yang menekankan pada aspek fungsi. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses negosiasi pesan dalam suatu konteks atau situasi menurut Sampson (dalam Depdiknas, 2005:7).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi dan

mengantisipasi permasalahan terkait rendahnya mutu pendidikan, salah satu di antaranya adalah dengan meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan. Peningkatan pengelolaan pendidikan pada tingkat instruksional harus dimulai dari peningkatan kualitas layanan dalam pembelajaran yang secara operasional dilaksanakan oleh para guru. Memosisikan guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan mutu pendidikan di sekolah, sebenarnya merupakan alasan yang logis, karena tugas utama guru adalah sebagai pengajar. Artinya, jika guru dapat melaksanakan tugas mengajar sebagaimana yang diharapkan, akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut didasarkan atas pemikiran bahwa guru memegang peran yang sangat vital dan strategis dalam pengembangan dan pembaharuan pendidikan. Guru dalam posisi sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih dalam paradigma baru pendidikan melakoni peran sebagai *fasilitator*, *mediator*, *motivator*, *dinamisator*, *inovator*, dan komunikator pembelajaran yang langsung berhadapan dengan subjek didik, dalam rangka mengantarkan subjek didik mencapai kemandirian dan kedewasaan. Untuk itu, guru dituntut harus mampu memfasilitasi pembelajaran yang dilaksanakan, mampu memberi motivasi kepada pebelajar, mampu menyediakan iklim belajar yang kondusif, mampu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, dan mampu mentransformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kepada pembelajar. Oleh sebab itu, keberhasilan dari program layanan pendidikan pada tingkat instruksional sangat tergantung pada pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kualitas pengelolaan Bahasa Bali di SMA di Kabupaten Badung masih rendah. Ciri-ciri dan kualitas

pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali yang rendah akan terlihat dari disiplin kehadiran guru, baik ke sekolah maupun ke kelas, sering terlambat mengajar di kelas dan meninggalkan kelas mendahului waktu berakhirnya pelajaran, tidak menguasai bahan ajar, kurang peka dan tidak peduli akan perubahan maupun pembaharuan dalam dunia pendidikan, bersikap acuh dan tidak suka membimbing siswa, jarang membuat perangkat persiapan mengajar, jarang memeriksa tugas-tugas maupun hasil ulangan siswa, lebih banyak memberi catatan, tidak mampu memikirkan perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan, tidak mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuan, menjalankan tugas hanya sampai batas minimal, puas hanya dengan melakukan tugas-tugas rutin dari hari ke hari, dan sebagainya (Soeroso, 2002).

Rendahnya kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali disebabkan oleh beberapa faktor antara lain motivasi kerja, kompetensi profesional, dan pengalaman kerja guru. Dalam proses pembelajaran motivasi sangatlah diperlukan, sebab biasanya seseorang yang tidak mempunyai motivasi kerja tidak akan melakukan aktifitas belajar dengan efektif. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti tenaga diri dalam diri manusia yang menyebabkan individu mau bergerak atau bekerja (Soerjabrata, 1981). Senada dengan Sardiman (1990) berpendapat, motif adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, motivasi adalah daya penggerak seseorang agar mau melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi terciptanya suatu tujuan sejalan dengan itu, Mataheru (1985/1986) menyatakan motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti *to move* atau menggerakkan. Selanjutnya Terry

(1991) mengatakan bahwa motivasi adalah upaya agar seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan semangat

Dengan demikian motivasi kerja adalah keseluruhan kondisi intrinsik maupun ekstrinsik yang menjadi tenaga penggerak sehingga seseorang mau bekerja sesuai dengan harapan. Kondisi ini misalnya pemenuhan kebutuhan (Buford & Bedeian, 1988) baik kebutuhan materi maupun non materi (Siagian, 1983), dengan pemenuhan kebutuhan tersebut, akan menimbulkan dorongan yang kuat menggerakkan individu untuk mencapai tujuan (Zukdi, 1996). Ini mengandung makna, bahwa semakin besar motivasi kerja akan semakin besar peluang mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sehingga menjadi jelaslah bahwa motivasi berfungsi untuk mendorong manusia bekerja, mengarahkan kerjanya, dan menyeleksi perbuatannya, untuk mencapai tujuan (Purwanto, 1987). Berpedoman dari beberapa pandangan tersebut diatas, jelaslah motivasi memegang peranan penting dalam bekerja. Guru yang bermotivasi tinggi akan berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan kinerjanya sehingga pengelolaan pembelajaran dikelas akan meningkat. Jadi pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali di kelas akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Penguasaan kompetensi profesional guru diduga juga berkontribusi pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Bali. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran disekolah dengan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi profesional yang dimaksud antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplemen-tasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Pengalaman kerja guru juga berpengaruh terhadap pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali di kelas. Pengalaman kerja adalah sebagai

suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001 : 40). Pendapat lain menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya (Syukur, 2001 : 74). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

Dari beberapa gejala tersebut penulis merasa tertarik untuk mencari hubungan antara beberapa indikator yang mempengaruhi kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali. Dalam hal ini penulis akan mengkaji “Kontribusi Motivasi Kerja, Kompetensi Profesional Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Bali Pada Guru Sekolah Menengah Atas Se- Kabupaten Badung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian korelasional. Penelitian ini mengungkapkan hubungan dua variabel, yakni faktor motivasi kerja, kompetensi profesional, dan pengalaman kerja sebagai variabel bebas (x), dan kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali ditempatkan sebagai variabel terikat (y).

Mengingat variabel-variabel tersebut telah ada dan telah terjadi sebelumnya tanpa memerlukan perlakuan dari penelitian, maka penelitian ini bersifat “*ex post facto*”. Sudjana (1989:71) mengemukakan “*ex post facto*” Artinya sesudah fakta,

“*ex post facto*” sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas (x) telah terjadi sebelumnya, sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat (y).

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan “*ex post facto*”. Oleh sebab itu semua variabel bebas (x) tidak diberikan perlakuan tetapi diukur bersama-sama dengan variabel terikat (y).

Populasi penelitian ini adalah semua guru Bahasa Bali di lingkungan UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan olah Raga Kabupaten Badung dengan jumlah 33 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sensus research* sehingga jumlah sampel 33. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan lembar observasi. Data dianalisis dengan regresi, korelasi dan analisis determinasi.

Data dikumpulkan dengan metode observasi, dokumentasi dan kuesioner meliputi : Motivasi kerja (X_1), Kompetensi profesional (X_2), Pengalaman kerja (X_3), dan variabel terikatnya adalah Kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali (Y).

untuk memenuhi kualitas isinya, terlebih dahulu dilakukan *expert judgment* oleh dua pakar guna mendapatkan kualitas tes yang baik. setelah itu dilakukan uji coba instrument untuk mengetahui kesahihan (validitas dan keterandalan (reliabilitas) dengan bantuan program Microsoft Excel.

Dari hasil uji validitas isi kuesioner Motivasi kerja (X_1), Kompetensi profesional (X_2), diperoleh semua

butir relevan dengan nilai *content validity* sebesar 0,900 sampai 1,000. Berdasarkan hasil analisis uji coba kuesioner Motivasi kerja dari 33 butir kuesioner, 31 butir kuesioner yang memenuhi syarat (valid) dengan reliabilitas 0,929 dengan keterandalan yang sangat tinggi. Untuk kuesioner kompetensi profesional dari 37 butir kuesioner, 35 butir kuesioner yang memenuhi syarat (valid) dengan reliabilitas 0,946 dengan keterandalan yang sangat tinggi..

Data penelitian ini dianalisis secara bertahap, meliputi : deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. pengujian prasyarat analisis seluruhnya menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for Windows.

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : 1) terdapat kontribusi signifikan antara motivasi kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali pada guru SMA se-Kabupaten Badung, 2) terdapat kontribusi signifikan antara kompetensi profesional terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali pada guru SMA se-Kabupaten Badung, 3) terdapat kontribusi signifikan antara pengalaman kerja dengan kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali pada guru SMA se-Kabupaten Badung, dan 4) terdapat kontribusi signifikan secara simultan antara motivasi kerja, kompetensi profesional dan pengalaman kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali pada guru SMA se-Kabupaten Badung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi motivasi kerja, kompetensi profesional, dan pengalaman kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali pada guru SMA se-

Kabupaten Badung secara terpisah maupun simultan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan untuk keempat digunakan teknik analisis regresi ganda dan korelasi parsial. Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas data, diperoleh hasil bahwa semua data yaitu motivasi kerja, kompetensi profesional, dan pengalaman kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali berdistribusi normal dengan harga dari $p = 0,109 - 0,200$ atau $p > 0,05$. Sedangkan untuk pengujian linieritas menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan $p > 0,05$ berarti semua variable mempunyai hubungan linier. Dari uji multikolinieritas diperoleh data koefisien korelasi dari 0,426 sampai 0,505, semuanya dibawah 0,800 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas diperoleh hubungan Y atas X_1, X_2, X_3 tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dari uji autokorelasi diperoleh koefisien *Durbin-Watson* besarnya 1,658 mendekati 2 artinya tidak terjadi autokorelasi.

Mengacu pada uji prasyarat, yakni uji normalitas sebaran data, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas, dapat disimpulkan bahwa data dari semua data

memenuhi syarat yaitu data normal, semua data mempunyai hubungan linier, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan

tidak terjadi autokorelas. Dengan demikian uji hipotesis dengan analisis regresi dapat dilakukan.

Rekapitulasi hasil penelitian tentang Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Motivasi kerja, Kompetensi profesional, Pengalaman kerja, dan Kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali dapat dilihat seperti Tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Motivasi kerja, Kompetensi profesional, Pengalaman kerja, dan Kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali

Variabel Statistik	X ₁	X ₂	X ₃	Y
Rerata (mean)	127,970	136,667	135,455	247,515
Median	131,000	140,000	130,000	249,000
Modus	150,000	145,000	160,000	231,000
Std. Deviasi	15,243	14,758	42,727	19,620
Varians	232,343	217,792	1825,568	384,945
Range	51,000	57,000	150,000	80,000
Skor maksimum	150,000	157,000	220,000	283,000
Skor minimum	99,000	100,000	70,000	203,000
Jumlah	4223,000	4510,000	4470,000	8168,000

berdasarkan tabel 1. rata-rata skor motivasi kerja guru SMA se-Kabupaten Badung diperoleh sebesar 127,970 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 15,243. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan motivasi kerja guru SMA se-Kabupaten Badung dapat dikatakan sangat baik. Rata-rata skor kompetensi profesional guru SMA se-Kabupaten Badung diperoleh sebesar 136,667 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 14,756. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan kompetensi profesional pada guru SMA se-Kabupaten Badung dalam katagori baik. Dari tabel 1 diatas juga diperoleh rata-rata skor pengalaman

kerja guru SMA se-Kabupaten Badung diperoleh sebesar 135,455 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 42,727. Dengan demikian, berdasarkan pada skor rata-rata hitung yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kecenderungan pengalaman kerja pada guru SMA se-Kabupaten Badung dapat dikatakan cukup. Untuk data kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali diperoleh rata – rata sebesar 247,515 dan standar deviasi sebesar 19,620. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali pada guru SMA se-Kabupaten Badung dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dan determinasi menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 diperoleh hasil seperti tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan antar Variabel

	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	Determinasi (%)	SE (%)
X ₁ dengan Y	$\hat{Y} = 144,751 + 0,803 X_1$	0,624	38,9	17,9
X ₂ dengan Y	$\hat{Y} = 129,157 + 0,866 X_2$	0,651	42,4	18,9
X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 200,915 + 0,344 X_3$	0,749	56,1	35,5
X ₁ , X ₂ , dan X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 118,042 + 0,370 X_1 + 0,385 X_2 + 0,218 X_3$	0,850	72,3	-
Keterangan	Signifikan dan linier	Signifikan	-	-

Temuan pertama dari tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara motivasi kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali pada guru SMA se-Kabupaten Badung melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 144,751 + 0,803 X_1$ dengan determinasi sebesar 48,1 % dan sumbangan efektif sebesar 17,9 %. Dengan kata lain bahwa makin baik motivasi kerja makin baik pula kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali. Variabel motivasi kerja memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 17,9 % terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali pada guru SMA se-Kabupaten Badung, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Motivasi adalah kondisi intrinsik maupun ekstrinsik yang menjadi penggerak bagi seseorang untuk mau dan ingin melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi kerja adalah keseluruhan kondisi intrinsik maupun ekstrinsik yang menjadi tenaga penggerak sehingga seseorang mau bekerja sesuai dengan harapan. Dalam proses pembelajaran motivasi sangatlah diperlukan, sebab biasanya seseorang yang tidak mempunyai motivasi kerja tidak akan melakukan aktifitas belajar dengan efektif.

Temuan kedua menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara kompetensi profesional terhadap

kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali pada guru SMA se-Kabupaten Badung melalui

persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 129,157 + 0,866 X_2$ dengan determinasi sebesar 42,4 % dan sumbangan efektif sebesar 18,9 %. Ini berarti bahwa makin tinggi skor pencapaian kompetensi profesional makin tinggi kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali. Variabel kompetensi profesional memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 18,9 % terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali pada guru SMA se-Kabupaten Badung, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran disekolah dengan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Bila guru telah menguasai substansi materi pembelajaran maka kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran akan meningkat.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara pengalaman kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali pada guru SMA se-Kabupaten Badung melalui persamaan garis

regresi $\hat{Y} = 200,915 + 0,344 X_3$ dengan determinasi sebesar 56,1 % dan sumbangan efektif sebesar 35,5 %. Dengan kata lain bahwa makin tinggi skor pencapaian pengalaman kerja makin baik kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali. Variabel pengalaman kerja memberikan sumbangan efektif (SE) = 35,5 % terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali pada guru SMA se-Kabupaten Badung, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

Temuan keempat menunjukkan bahwa terdapat kontribusi secara simultan antara motivasi kerja, kompetensi profesional, dan pengalaman kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali pada guru SMA se-Kabupaten Badung melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 118,042 + 0,370 X_1 + 0,385 X_2 + 0,218 X_3$ dengan determinasi sebesar 72,3 % dalam artian sekitar 72,3 % variasi dalam variabel kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali dapat dijelaskan oleh variabel motivasi kerja, kompetensi profesional, dan pengalaman kerja sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Makin tinggi motivasi kerja, makin baik kompetensi profesional, dan makin tinggi pengalaman kerja, makin tinggi pula kualitas pengelolaan pembelajaran. Bila dilihat koefisien determinasi ketiga variabel tersebut, tidak sepenuhnya bahwa variabel-variabel tersebut dapat memprediksikan kualitas pengelolaan pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 144,751 + 0,803 X_1$ dengan kontribusi sebesar 38,9 % dan sumbangan efektif sebesar 17,9 %.

Kedua, terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran melalui persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 129,157 + 0,866 X_2$ dengan kontribusi sebesar 42,4 % dan sumbangan efektif sebesar 18,9 %.

Ketiga, terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran guru melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 200,915 + 0,344 X_3$ dengan kontribusi sebesar 56,1 % dan sumbangan efektif sebesar 35,5 %.

Keempat, terdapat kontribusi kontribusi yang positif dan signifikan secara simultan antara motivasi kerja, kompetensi profesional, dan pengalaman kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 118,042 + 0,370 X_1 + 0,385 X_2 + 0,218 X_3$ dengan kontribusi sebesar 72,3 %..

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

Bagi Guru Bahasa Bali SMA se-Kabupaten Badung adalah (1) meningkatkan motivasi kerja, (2) berusaha secara maksimal meningkatkan kompetensi profesional,

dan (3) berusaha secara maksimal meningkatkan pengalaman kerja.

Bagi Kepala SMA Se-Kabupaten Badung adalah: (1) berusaha secara maksimal meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik, kompetensi profesional, dan pengalaman kerja guru, (2) meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, (3) memiliki komitmen yang tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan (4) bersedia menerima kritik.

Bagi Komite Sekolah adalah sering melakukan monitoring terhadap kinerja kepala sekolah, ikut membantu sekolah dalam penyusunan RKAS, ikut serta dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi profesional.

Bagi kepada praktisi dan akademisi adalah perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang berbagai faktor yang diduga berkontribusi terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali di SMA se-Kabupaten Badung. Dengan dilibatkannya variabel-variabel lain tersebut akan menambah referensi dan dapat dimanfaatkan sebagai pijakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran Bahasa Bali di SMA se-Kabupaten Badung.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsini. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta

Dediknas. 2004. *Implementasi Kecenderungan Pendidikan*

Sains. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan.

Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Instrumen dan Penilaian Afektif*. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dan Dosen. Jakarta : Depdiknas

Soegiyono, 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV.Afabeta

Soeroso, 2002. *In Memoriam guru*. Yogyakarta : Jendela

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suprayekti. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta. Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen, Depdiknas.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.